

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru di Poli Paru

<sup>1)</sup>Martha Katarina Silalahi, <sup>2)</sup>Zakiyah Mujahidah, <sup>3)</sup>Reftiana Puspita Prestisia, <sup>4)</sup>Siti Djubaidah

<sup>1) 2) 3) 4)</sup>Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas MH.Thamrin Jakarta

Correspondence Author: martha766hi@gmail.com, Martha Katarina Silalahi

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1103>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular langsung oleh Mycobacterium tuberculosis. Tuberkulosis paru dapat ditularkan dari individu ke individu lainnya melalui udara yang tercampur dengan bakteri serta makanan yang sudah terkontaminasi oleh penderita tuberkulosis paru.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penyakit TB (Tuberkulosis) paru. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional* dan menggunakan total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Paru pada bulan Agustus 2021, dengan sampel sebanyak 120 orang. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan tuberkulosis paru ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  value  $< 0,000$  ( $\alpha = < 0,05$ ) dan nilai OR = 1,619 (95% CI = 1,189 – 2,205). Ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan TB Paru ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  value  $< 0,000$  ( $\alpha = < 0,05$ ) dan nilai OR = 1,648 (95% CI = 1,244 - 2,184). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien TB dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB Paru.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis Paru, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku

### Abstract

**Background:** Tuberculosis is a direct infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. Pulmonary Tuberculosis can be transmitted from individual to individual using media of air mixed with bacteria and food that has been contaminated by pulmonary tuberculosis sufferers. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the behavior of preventing pulmonary TB (Tuberculosis) disease. **Methods:** The research design used was a cross sectional method and used total sampling. This research was carried out at the Pulmonary Polyclinic in August 2021, with a sample of 120 people. **Results:** The results of this research found that there was a correlation between knowledge and behavior of pulmonary TB prevention. This was referred to by  $p$  value  $< 0.000$  ( $\alpha = < 0.05$ ) and the OR = 1,619 (95% CI = 1,189 – 2,205). There was a correlation between attitudes and behavior to prevent pulmonary TB transmission, which is referred to by the  $p$  value  $< 0.000$  ( $\alpha = < 0.05$ ) and the OR = 1,648 (95% CI = 1,244 - 2,184). **Conclusion:** This study shows a correlation between knowledge and attitudes of TB patients with the behavior of preventing transmission of pulmonary TB disease.

**Keywords:** Pulmonary Tuberculosis, Knowledge Level, Attitude, Behavior.

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2021), Indonesia merupakan negara tertinggi kedua di dunia dengan angka kejadian tuberkulosis. Berdasarkan Global Report Tuberkulosis Paru World Health Organization (2021), Pada tahun 2021 TBC sebagai penyakit menular paling mematikan pada urutan kedua di dunia setelah covid-19, dan berada pada urutan ke 13 sebagai faktor penyebab utama kematian seluruh dunia. WHO mwnyampaikan bahwa jumlah terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600 ribu kasus dari tahun 2020. Di Indonesia kasus TBC tahun 2021 ada sebanyak 969.000 kasus, angka ini naik 17% dari tahun 2020 yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi TBC di Indonesia kasus TBC 354 per 100.000, penduduk artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang diantaranya menderita TBC. Di Provinsi Jawa Barat angka kejadian tuberkulosis pada tahun 2018 sebanyak 73.285 jiwa. Daerah tertinggi yang mengalami kejadian Tuberkulosis adalah Kabupaten Bogor dengan jumlah 8.774 jiwa. Angka kejadian ini memiliki beberapa penyebab yaitu kurangnya tingkat pengetahuan terhadap penyakit Tuberkulosis, sikap dan perilaku yang tidak sehat (Riskesdas, 2018). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dessy Denila Sari (2016) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur” dengan hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $p = 0,009$ ,  $OR = 0,317$  ( $95\% CI = 0,140-0,717$ ) dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit TB.

Hasil penelitian Rizky Febriansyah (2017) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis”, menyatakan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan angka kejadian TB semakin tinggi dan meningkat. Didukung oleh penelitian Soekarno (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan lebih efektif membuat perilaku semakin baik dalam meningkatkan tindakan pencegahan tuberculosis. Di Indonesia tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB dan upaya pencegahan penularan TB masih begitu rendah (Kementerian Kesehatan RI tahun 2011).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 120 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Adapun kriteria sampel adalah pasien TB paru, tidak memiliki penyakit komplikasai, gangguan kognitif, dan

gangguan sensori. Penelitian ini dilakukan di Poli Paru pada agustus tahun 2021. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat ini dapat menggambarkan distribusi frekuensi masing – masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan pada pasien di Poli Paru Radjak Hospital Cileungsi Tahun 2021**

( n = 120 )

Variabel	Jumlah n = 120	Presentase
<b>Usia</b>		
Dewasa (25-45tahun)	108	90,0
Lansia (46-66 tahun )	12	10,0
Total	120	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	63	52,5
Perempuan	57	47,5
Total	120	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
< SMA	30	25,0
> SMA	90	75,0
Total	120	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	48	40,0
Bekerja	72	60,0
Total	120	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa karakteristik responden sebagian berusia dewasa (25-45 tahun) yaitu 90,0 %, jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki 52,5%, pendidikan terakhir responden > SMA 75,0%, dan responden sebagian bekerja 60,0%.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel dependent yaitu perilaku.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru di Poli Paru Tahun 2021 ( n = 120)**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru						P Value	PR (95% CI)
	Buruk		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang < 55%	68	85,0	12	15,0	80	100	0,000	1,619 ( 1,189- 2,205)
Baik > 56%	21	52,5	19	47,5	40	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan memiliki perilaku buruk sebanyak 85,0%, dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik dan mengalami perilaku buruk yaitu sebanyak 52,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* < 0,000 (<0,05) artinya perbedaan proporsi tersebut bermakna atau ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan penyakit Tb Paru di Poli Paru. Dari hasil uji analisis statistik nilai OR = 1,619 (95% CI = 1,189-2,205). Artinya ada peluang atau meningkatnya risiko sebesar 1,6 kali lebih tinggi untuk berperilaku buruk dalam mencegah penularan TB paru pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan baik. Hubungan ini bermakna secara statistik jika dilihat dari nilai 95% CI yaitu 1,189 – 2,205.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru di Poli Paru Tahun 2021 ( n = 120)**

Sikap	Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru						P Value	PR (95% CI)
	Buruk		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Buruk ( 16-39 )	64	87,7	9	12,3	73	100	0,000	1,648 ( 1,244- 2,184)
Baik ( 40-64 )	25	53,2	22	46,8	47	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap dan perilaku diperoleh bahwa responden yang mempunyai sikap buruk dan mempunyai perilaku buruk sebanyak 87,7%, dibandingkan dengan yang mempunyai sikap baik dan mempunyai perilaku buruk yaitu sebanyak 53,2 %. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 (<0,05) artinya perbedaan proporsi tersebut bermakna atau ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan penyakit Tb Paru di Poli Paru. Dari hasil uji analisis statistik nilai OR = 1,648 (95% CI = 1,244-2,184). Artinya ada peluang atau meningkatnya risiko sebesar 1,6 kali lebih tinggi untuk sikap buruk dalam mencegah penularan TB paru pada responden yang

memiliki perilaku kurang dibandingkan dengan mereka yang berperilaku baik. Hubungan ini bermakna secara statistik jika dilihat dari nilai 95% CI yaitu 1,244-2,184

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru di Poli Paru**

Berdasarkan hasil uji *chi square* mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru dengan nilai *p value* = 0,000 < alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan TB Paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Denila Sari (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit tuberculosis dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 < alpha (0,05). Dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden lebih cenderung kurang memperoleh dan menerima informasi tentang perilaku pencegahan penularan TB Paru. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pengaruh lingkungan tempat tinggal, informasi yang tidak benar serta sosial budaya responden yang kurang aktif. Pada umumnya semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan seseorang atau keluarga terhadap hal tertentu maka akan semakin baik pula sikapnya terhadap hal tersebut (perilaku pencegahan penularan tuberkulosis). Pengetahuan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat pendidikan, kemudahan dalam mendapatkan informasi baik secara langsung dari tim kesehatan ataupun tidak langsung (media sosial), semakin banyak menerima informasi maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya.

### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Penularan TB Paru di Poli Paru**

Berdasarkan hasil uji *chi square* mengenai hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru dengan nilai *p value* = 0,000 < alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan TB Paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Pati Kaka dkk (2021), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 < alpha (0,05). Hal ini dikarenakan peneliti berasumsi bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Akan tetapi belum tentu seseorang yang berpengetahuan baik akan berperilaku baik sebaliknya juga seseorang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang baik, karena dalam hal ini perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, motivasi, fasilitas sosial, dan

keyakinan. Pada umumnya sikap baik akan dipengaruhi dari pengetahuan baik seseorang, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan baik pula sikapnya dalam memberikan umpan balik atau kontribusi terhadap suatu objek masalah. Sikap ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, kebudayaan yang berbeda, dan faktor emosional individu saat menyikapi suatu masalah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut: sebagian besar responden berpengetahuan kurang ( $< 55\%$ ) sebanyak 66,7% (80 orang), responden sebagian bersikap buruk (16-39) sebanyak 60,8% (73 orang) dan responden mayoritas berperilaku buruk (12 -29) sebanyak 74,2% (89 orang). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Tb Paru ini ditunjukkan oleh nilai  $p\ value = 0,000$  ( $\alpha = < 0,05$ ). Dan Adanya hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan TB Paru ini ditunjukkan oleh nilai  $p\ value = 0,000$  ( $\alpha = < 0,05$ ). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tambahan bagi akademisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan faktor yang berbeda dengan tujuan agar topik penelitian terkait perilaku pencegahan penularan tuberkulosis semakin banyak dan mudah untuk digunakan, hal ini juga berhubungan untuk memudahkan teman sejawat perawat dalam memperkaya bahan bacaan atau referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada tatanan layanan kesehatan.

## **REFERENSI**

- Andreas, Yana Hutabarat. (2016). Analisis Hubungan Sosiodemografi, Pengetahuan, Sikap Penderita TB Paru Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Di Wilayah Puskesmas Batang Kuis. Universitas Kedokteran HKBP Nommensen
- Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Kesehatan Rakyat 2017. Jakarta
- Jenaman, Tonisilius. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Tuberkulosis (TB) di UPT PUSKESMAS Sabbang. Vol 7 (No.2). Jurnal kesehatan Luwu Raya
- Kaka, Margaretha P dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC). Media Husada *Jurnal Of nursing selience*. Vol 2 (no.2) 6-12.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Profil Kesehatan Indonesia 2010. <http://www.depkes.go.id> diakses pada bulan April 2021

- \_\_\_\_\_. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian TB Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Kemenkes
- \_\_\_\_\_. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI No.67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta
- \_\_\_\_\_. *National Strategic Plan Of Tuberculosis control* 2016-2020. Jakarta
- Notoatmodjo.S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (cet. Ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Priyanto. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan. Vol. 5 No. 3*. Kediri : STIKES Ganesha Husada
- Robeka, Febriani Wanma dkk. (2020). Hubunga Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis di Distrik Megados Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. *Jurnal Keperwatan Muhammadiyah* 5 (2) 2020.
- Sari, Dessy Denila. Samingan. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Universitas Respati Indonesia
- WHO. (2012). Pengertian, Deskripsi TBC Sebagai Penyakit Menular Serta Cara Penularannya. Jakarta